

"Mengatasi Kesulitan Belajar di SD dengan Pendekatan Psikologi"

Akviani Fauziah Hasanah¹, Sobrul Laeli²

Universitas Djuanda

Email; akvilatuconsina@gmail.com, Sobrul.laeli@unida.ac.id

ABSTRAK

Menjadi guru membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus; tugas mereka bukan hanya mengajarkan siswa, tetapi juga membantu mereka memecahkan masalah belajar. Guru harus dekat dan membantu siswa secara efektif. Penelitian ini bertujuan mendiagnosis dan mengatasi ketidakmampuan belajar siswa dengan pendekatan psikologis Identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dan membuat metode pembelajaran yang berguna. Orang tua dan pendidik berperan aktif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Kata Kunci: *Mengatasi, kesulitan Belajar, Sekolah Dasar, Pendekan, Psikologi*

PENDAHULUAN

Psikologi adalah bidang yang selalu menarik untuk dipelajari dan memiliki hubungan dengan kehidupan manusia karena psikologi itu sendiri, yaitu meneliti dan mengamati perilaku manusia dalam segala situasi dan tempat, serta peran manusia, termasuk dalam pendidikan (Zain et al., 2022). Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah tahap awal pendidikan formal yang mendukung pengembangan kemampuan dan pengetahuan dasar siswa. Siswa sering menghadapi kesulitan belajar yang terkait dengan faktor internal seperti kemampuan intelektual dan kondisi mental, atau faktor eksternal seperti lingkungan, guru, dan kebijakan sekolah. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dapat membantu guru dan orang tua memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan pengembangan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Proses pembelajaran di sekolah tidaklah mudah, guru seringkali menghadapi berbagai permasalahan ketika menentukan teknik, metode, dan media mana yang cocok untuk siswa yang mempunyai karakteristik berbeda-beda.

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar, terutama dalam membaca, menulis, dan matematika. Guru dan orang tua sering merasa frustrasi dan sedih ketika anak-anak mereka mengalami kesulitan dalam belajar, terutama anak-anak dengan kebutuhan khusus (Idris, 2009). Ketidakmampuan belajar tanpa penanganan yang tepat dapat menyebabkan gangguan emosi dan mempengaruhi kualitas hidup di masa depan. Anak-anak dengan ketidakmampuan belajar sering dicap bodoh, namun Mereka membutuhkan bantuan dari wali murid dan pembimbing, serta kolaborasi yang baik antara mereka adalah kunci dalam pendidikan. Keterkaitan ini telah diatur dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah sejak 2004. Pengawas sekolah perlu memiliki keterampilan konseling dasar (Nuraeni & Syihabuddin, 2020). Penelitian ini bertujuan mendiagnosis dan mengatasi ketidakmampuan belajar siswa dengan pendekatan psikologis. Identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dan membuat metode pembelajaran yang berhasil. Guru dan orang tua berperan aktif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa memiliki berbagai definisi, seperti kesulitan Learning disorder (respon yang bertentangan), Learning disfusion (gejala akibat pembelajaran yang tidak baik), Underachiever (tingkat intelektual tinggi, prestasi standart), slow learner (butuh waktu lama memahami), dan learning disabilities (menghindar dari belajar) (Akhmad Sudrajat: 2009)(Setyawan et al., n.d.). (Andri et al., 2020) mengatakan bahwa penelitian tersebut menemukan lima faktor mengelompok yang mempengaruhi kesulitan belajar. Mereka adalah faktor minat dengan persentase varians 28,997 persen, faktor guru dengan persentase varians 14,386 persen, faktor kebiasaan belajar dengan persentase varians 9,860 persen, dan faktor lingkungan keluarga dengan persentase varians 9,860 persen. Faktor yang paling dominan mempengaruhi

kesulitan belajar adalah faktor suasana rumah dengan persentase varians 7,290 persen (Hamidah, Nur; Ain, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan literatur study. Kegiatan penelitian termasuk membaca, mencatat, dan mengelola data penelitian tentang model pembelajaran The Power of Two secara sistematis, obyektif, analitis, dan kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pendidikan dasar (Putri et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pembelajaran siswa dapat dipahami. Namun, dimungkinkan untuk mengembangkan prosedur diagnostik yang tidak hanya bersifat terapeutik tetapi juga preventif dan bermanfaat bagi perkembangan. Misalnya, Anda dapat mengikuti Tes Perilaku Masuk atau Pretes sebelum kelas dimulai. Data tes ini dapat digunakan untuk memprediksi kesiapan pendidikan. Sebagai upaya preventif atau penanggulangan, siswa dapat dibagi menjadi kelompok yang lebih homogen berdasarkan data yang dikumpulkan. Contoh lain: Selama proses belajar mengajar, guru dapat mengawasi aktivitas dan pekerjaan siswa sehingga mereka dapat menemukan kesalahan dan membantu mereka segera. Kegiatan ini adalah latihan diagnostik yang bersifat perkembangan, yang memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan mereka kapan saja, mendorong kemajuan belajar yang berkelanjutan. Kemajuan siswa dipandang sebagai indikator perubahan kemajuan yang dihasilkan dari hasil belajar siswa. Pengulangan, penguatan, penguatan, dan percepatan dapat terjadi pada saat melakukan latihan remedial. Oleh karena itu, seluruh kegiatan dan pelaksanaannya harus dipertimbangkan secara matang agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan dan keberhasilan yang optimal. Tindakan korektif yang dilakukan oleh guru, diperlukan evaluasi ulang untuk mengetahui apakah telah terjadi

perubahan pada diri siswa(Sugiyanto, 2009). Melakukan kegiatan belajar membutuhkan motivasi. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik terdiri dari dua kategori. Faktor eksternal mencakup semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang menyebabkan kesulitan belajar, sedangkan faktor internal mencakup masalah kognitif, afektif, dan psikomotorik(Reader, n.d.). Dalam psikologi pendidikan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perbedaan kepribadian siswa dan pendekatan mereka terhadapnya. Pendidik dapat menghindari kebingungan dengan mempelajari psikologi pendidikan untuk mengidentifikasi perbedaan karakter siswa mereka. Guru tidak hanya mengajar mata kuliah tematik, tetapi juga membantu dan mengarahkan siswa dalam masalah akademik. Selain menyediakan masalah, guru membangun ikatan sosial dengan siswa mereka untuk menciptakan suasana pembelajaran yang positif(Nasution et al., 2023). Dan setelah diagnosis dilakukan dalam beberapa langkah, orang tua atau guru melakukan tindakan seperti tretmen. Ada juga cara lain, seperti mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, memahami masalah siswa, membuat latar belakang tau alas an, membuat strategi pengajaran, dan menggunakan alat bantu(Utami, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi di atas, dapat dikatakan bahwa faktor internal dan eksternal adalah penyebab kesulitan belajar .Disolder learning (respon yang bertentangan), disfusion learning (gejala akibat pembelajaran yang tidak baik), underachiever (tingkat intelektual yang tinggi, prestasi standar), slow learner (butuh waktu lama untuk memahami), dan learning disabilities (menghindar dari belajar). Orang tua dan guru terlibat secara aktif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, psikologi pendidikan memerlukan pemahaman mendalam tentang perbedaan kepribadian siswa dan cara mereka menanganinya. Dengan mempelajari psikologi pendidikan untuk menemukan perbedaan karakter siswa mereka, guru dapat menghindari kebingungan. Selain mengajar mata kuliah tematik, guru membantu dan mengarahkan siswa dalam masalah akademik.

REFERENSI

- Hamidah, Nur; Ain, S. Q. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 321–332.
- Idris, R. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(2), 152–172.
<https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n2a3>
- Nasution, F., Jannah, W., Hasnan, A., & Luqiana, J. N. (2023). Pengaruh Psikologi Pendidikan Terhadap Kualitas Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i1.259>
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>
- PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN SISWA UPAYA MENGATASI PERMASLAHAN BELAJAR - CORE Reader. (n.d.).
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (n.d.). *Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Agung*. 155–163.
- Sugiyanto. (2009). Psikologi Pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, IV(0274), 113–132.
- Utami, A. P. (2019). Kesulitan Belajar: Gangguan Psikologi pada Siswa dalam Menerima Pelajaran. *Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 92–96.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/Scedu/article/view/15060>

Zain, A., Djollong, A. F., Supadmi, Ahmad, A. K., Nurmina, Walid, A., Rachmijati, C., Salmiati, Banat, A., Harum, A., Fisher, D., Matiani, Asmawati, & Firmansyah, M. A. (2022). Psikologi Pendidikan. In *Arr Rad Pratama*.